

Analisis Intensi Keikutsertaan JKN Secara Mandiri Berdasarkan Minat Tentang Obat Generik

Nurul Mardiaty¹, Dedy Oktapian Akbar²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari, Jalan Kelapa Sawit 8 Bumi Berkat Banjarbaru, Telp. (0511) 4783717, Fax.(0511) 5911626
e-mail: ¹nurulmardiaty2007@gmail.com

Abstrak

Sejak program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) resmi per 1 Januari 2014, hingga kini berdasarkan *website* resmi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) jumlah peserta JKN per 31 Januari 2020 mencapai 223.238.892 peserta. Jumlah tersebut masih didominasi oleh kelompok Penerima Bantuan Iuran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (PBI APBN) yaitu mencapai 96.643.511 peserta. Sementara itu kelompok peserta Bukan Pekerja (sektor non formal) menduduki kelompok peserta terendah yaitu hanya mencapai 5.016.641 peserta. Ada kecenderungan beberapa kalangan masyarakat enggan mendaftarkan diri sebagai peserta JKN dengan berbagai alasan. Survei yang dilakukan BPJS kesehatan menunjukkan bahwasanya ada sebagian masyarakat yang berpikir bahwa program JKN merupakan program berobat murah untuk masyarakat kelas bawah. Jumlah kepesertaan JKN di Kabupaten Banjar masih di bawah 50% atau terendah dari 7 Kabupaten kota yang berada di bawah cakupan BPJS Kesehatan Cabang Banjarmasin. Minat masyarakat dalam menggunakan obat generik tergolong masih rendah. Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi pengaruh minat tentang obat generik dengan intensi keikutsertaan JKN secara mandiri masyarakat Kabupaten Banjar. Rancangan penelitian yaitu deskriptif analitik. Penelitian menggunakan desain *survey cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner *checklist*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis unvariat (statistik deskriptif) dan bivariat uji t (*chisquare*, alternatif uji *kolmogorov-smirnov*). Hasil penelitian menunjukkan intensi keikutsertaan JKN secara mandiri tidak dipengaruhi minat tentang obat generik.

Kata kunci: JKN, Obat Generik, Peserta Mandiri

Analysis of JKN Participation Intentions Independently Based On Interests On Generic Drugs

Abstract

Since the official National Health Insurance (JKN) program as of January 1, 2014, up to now based on the official website of the Social Security Organizing Agency (BPJS) the number of JKN participants as of January 31, 2020 has reached 223,238,892 participants. The number is still dominated by the recipient of the State Budget Revenue and Expenditure Donation Assistance Group (PBI APBN), which reached 96,643,511 participants. Meanwhile, the Non-Worker group (non-formal sector) occupied the lowest group of participants, reaching only 5,016,641 participants. There is a tendency for some people to be reluctant to register as JKN participants for various reasons. A survey conducted by the Health BPJS shows that there are some people who think that the JKN program is a low-cost treatment program for lower class people. The number of JKN membership in Banjar Regency is still below 50% or the lowest of the 7 regencies of the city that are under the Banjarmasin BPJS Health

coverage. Public interest in using generic drugs is still relatively low. The research objective was to identify the influence of interest in generic drugs with the intention of JKN participation independently of the Banjar Regency community. The study design is descriptive analytic. The study used a cross sectional survey design. Sampling was done by proportional stratified random sampling technique. Data collection was carried out by survey using a checklist questionnaire. Data were analyzed using univariate analysis (descriptive statistics) and bivariate t test (chi-square, alternative Kolmogorov-Smirnov test). The results showed that the intention to participate in JKN independently was not influenced by interest in generic drugs.

Keywords: *JKN, Independent Participants, Interests about Generic Drugs, Participation Intentions*

Pendahuluan

Sejak program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) resmi per 1 Januari 2014, hingga kini berdasarkan *website* resmi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) jumlah peserta JKN per 31 Januari 2020 mencapai 223.238.892 peserta. Jumlah tersebut masih didominasi oleh kelompok Penerima Bantuan Iuran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (PBI APBN) yaitu mencapai 96.643.511 peserta. Sementara itu kelompok peserta Bukan Pekerja (sektor non formal) menduduki kelompok peserta terendah yaitu hanya mencapai 5.016.641 peserta. Upaya-upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam tujuannya meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan (*universal health coverage*) bagi semua lapisan penduduk telah menciptakan *trend* peserta JKN yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Akan tetapi meski *trend* peserta JKN mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, ada kecenderungan beberapa kalangan masyarakat masih enggan mendaftarkan diri sebagai peserta JKN dengan berbagai alasan salah satunya terkait fakta adanya sebagian masyarakat yang berpikir bahwa program JKN merupakan program berobat murah untuk masyarakat kelas bawah (BPJS Kesehatan, 2016).

Sejauh ini studi mengenai intensi menjadi peserta JKN secara mandiri telah cukup banyak dilakukan, salah satunya analisis dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behaviour* yang dalam konsepnya mengemukakan bahwasanya intensi dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif dan persepsi kemampuannya terhadap sebuah perilaku dalam (Johariyah, 2016), (Arief, 2015), (Subari, 2016), dan (Widhiastuti dkk., 2015). Selain itu, juga telah dilakukan analisis faktor tingkat sosial ekonomi (Johariyah, 2016), (Untari & Putri, 2015) serta tingkat literasi kesehatan dan kepesertaan dalam program JKN (Abi, 2015). Akan tetapi, analisis intensi menjadi peserta JKN secara mandiri belum banyak diteliti hubungannya dengan obat generik. Padahal, masyarakat secara umum sering mengidentikkan JKN dengan obat generik. Diwajibkannya seluruh fasilitas kesehatan mengacu pada Formularium Nasional (Fornas) yang sebagian besarnya merupakan obat generik tidak dapat dipungkiri telah menciptakan perubahan secara mendasar di bidang sistem jaminan kesehatan.

Terkait dengan hal tersebut diatas, Zuhri (2012) menyatakan bahwa minat masyarakat Indonesia untuk obat generik masih tergolong rendah. Akibatnya, meskipun pemerintah jauh sebelum resmi menggulirkan skema JKN sudah mencanangkan berbagai proram untuk meningkatkan penggunaan obat generik, dimulai dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 085/Menkes/PER/I/1989 tentang Kewajiban Menuliskan Resep dan/atau Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah (dicabut dan dinyatakan tidak berlaku digantikan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010); demikian pula dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 988/MENKES/SKNI/2004

tentang pencantuman nama generik pada label obat (dicabut dan dinyatakan tidak berlaku digantikan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 068/MENKES/SK/II/2006); tetap saja obat generik masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakat (Shrank dan Emily, 2009).

Menuju *universal health coverage* 2019, upaya-upaya mempercepat perluasan kepesertaan JKN sangat perlu dilakukan secara masif. Jumlah kepesertaan JKN di Kabupaten Banjar masih di bawah 50% atau terendah dari 7 Kabupaten kota yang berada di bawah cakupan BPJS Kesehatan Cabang Banjarmasin. Berdasarkan data tersebut, maka harus dilakukan upaya peningkatan kepesertaan JKN secara mandiri penduduk Kabupaten Banjar. Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi pengaruh minat tentang obat generik dengan intensi keikutsertaan JKN secara mandiri masyarakat Kabupaten Banjar. Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu kontribusi secara nyata dalam melakukan intervensi yang tepat dan mempunyai daya ungkit terhadap peningkatan kepesertaan JKN secara mandiri, sehingga seluruh penduduk Kabupaten Banjar dapat terlindungi dengan adanya jaminan kesehatan.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yaitu deskriptif-analitik dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan desain *survey cross sectional* yaitu mengamati variabel tertentu pada satu waktu yang sama dan tiap subyek hanya diukur satu kali.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk di Kabupaten Banjar yang belum merupakan anggota JKN berjumlah 362.185 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 196 orang. Dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$n = \frac{N \cdot Z_{\alpha/2} \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + (N \cdot Z_{\alpha/2} \cdot p \cdot q)} \quad (1)$$

$$= \frac{362.185 \cdot 1,96 \cdot 0,5 (1-0,5)}{(0,052) \cdot (362.185-1) + 1,96 \cdot 0,5 (1-0,5)} \quad (2)$$

$$= 195,91 \approx 196 \quad (3)$$

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional stratified random sampling*. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut, a) Responden merupakan penduduk tetap di Kabupaten Banjar b) Responden belum merupakan peserta JKN c) Responden yang pernah melihat, mendengar, dan/atau mengenal obat generik d) Responden pernah menggunakan obat generik e) Responden berusia lebih dari 18 tahun f) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang diberikan g) Responden kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik, kondisi yang masih memungkinkan untuk menjawab kuesioner. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut, a) Responden dengan latar belakang pendidikan yang berhubungan dengan medis dan obat-obatan (dokter, dokter hewan, apoteker, perawat, bidan dan paramedic lainnya) b) Responden yang tidak memberikan informasi yang lengkap dari kuesioner yang diisikan

3. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan cara pengumpulan datanya, merupakan penelitian survey menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner *checklist*. Sebelum kuesioner digunakan untuk pengambilan data maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas ke 30 responden guna membuktikan bahwa

kuesioner yang digunakan valid dan reliabel. Kuesioner meliputi dua bagian, yaitu lembar untuk persetujuan (*informed consent*) penelitian dan lembar untuk inti kuesioner. Inti kuesioner berisi tiga bagian, sebagai berikut a) karakteristik sosiodemografi responden, terdiri atas usia, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga dalam satu kartu keluarga, pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan per bulan, dan sumber utama pengetahuan mengenai obat-obatan b) Minat tentang obat generik, diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dari penelitian-penelitian Setyawati (2014) dan Zaini (2014) c) intensi keikutsertaan JKN secara mandiri, diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dari penelitian Sihombing (2015).

Bentuk yang digunakan dalam pengukuran minat tentang obat generik menggunakan skala likert dalam empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sedangkan intensi menjadi peserta JKN secara mandiri juga menggunakan *multiple choice* dalam dua pilihan jawaban yaitu bersedia dan tidak bersedia.

4. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Karakteristik Responden

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, menggambarkan keseluruhan data diri sampel penelitian. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi.

b) Minat tentang Obat Generik dan Intensi menjadi Peserta JKN secara mandiri

Berdasarkan skor jawaban responden, untuk analisis digunakan analisis deskriptif untuk keseluruhan data sampel penelitian. Minat tentang obat generik digolongkan kedalam empat kategori jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju; berturut-turut dengan skor 4, 3, 2, 1 pada bentuk pernyataan-pernyataan *favourable* dan sebaliknya pada pernyataan-pernyataan *unfavourable*. Kategorisasi rata-rata jawaban minat tentang obat generik responden dibuat skala interval meliputi a) 1,00-1,75 kategori sangatrendah b) 1,76-2,50 kategori rendah c) 2,51-3,25 kategori tinggi dan d) 3,26-4,00 kategori sangat tinggi. Sedangkan intensi menjadi peserta JKN secara mandiri digolongkan kedalam dua kategori yaitu bersedia dan tidak bersedia.

Selain itu, analisis data dilanjutkan dengan analisis bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan minat tentang obat generik dengan intensi menjadi peserta JKN secara mandiri. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi-square* bila memenuhi syarat, yaitu sel yang mempunyai nilai *expected*-nya kurang dari lima, maksimal 20% dari jumlah sel. Bila tidak memenuhi syarat uji *chi-square* digunakan uji alternatifnya yaitu uji *kolmogorov-smirnov* (Dahlan, 2013).

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 196 responden. Seluruh kuesioner diisi secara lengkap oleh para responden, dengan demikian tidak ada kuesioner yang *drop out* saat pengumpulan data. Karakteristik pasien yang dikategorisasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga dalam satu kartu keluarga, status pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan per bulan, dan sumber pengetahuan utama mengenai obat-obatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Usia		
a) Dewasa muda (18-40 tahun)	131	66,84%
b) Dewasa tua (> 40 tahun)	65	33,16%
Jenis Kelamin		
a) Laki-laki	75	38,27%
b) Perempuan	121	61,73%
Status Perkawinan		
a) Kawin	174	88,78%
b) Belum Kawin	22	11,22%
Jumlah anggota keluarga dalam satu kartu keluarga		
a) 2 orang	17	8,67%
b) 3 orang	40	20,41%
c) 4 orang	82	41,84%
d) 5 orang	35	17,86%
e) 6 orang	10	5,10%
f) Lebih dari 6 orang	12	6,12%
Pekerjaan		
a) Pelajar/Mahasiswa	14	7,14%
b) Pegawai Negeri Sipil	19	9,69%
c) Wiraswasta	107	54,59%
d) Lain-lain (Ibu Rumah Tangga)	56	28,57%
Tingkat pendidikan		
a) Pendidikan rendah	129	65,82%
b) Pendidikan tinggi	67	34,18%
Tingkat Penghasilan per bulan		
a) < UMP Kalimantan Selatan	50	25,51%
b) ≥ UMP Kalimantan Selatan	146	74,49%
Sumber Pengetahuan Utama Obat-obatan		
a) Tenaga Kesehatan	189	96,43%
b) Teman-teman atau keluarga	7	3,57%
c) Internet	0	0%
d) Iklan di media massa	0	0%
e) Lain-lain	0	0%

Usia dikategorisasi menjadi dua yaitu dewasa muda (18-40 tahun) dan dewasa tua (> 40 tahun). Jumlah responden dengan kategori usia dewasa awal (n= 131; 66,84%) memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan kategori usia dewasa tua (n =65; 33,16%). Hal ini sejalan dengan data BPS Kabupaten Banjar Tahun 2019 menunjukkan bahwasanya jika dilihat menurut kelompok usia didominasi oleh usia produktif (BPS Kabupaten Banjar, 2019).

Jumlah responden berdasarkan hasil survei didominasi dengan responden yang berjenis kelamin perempuan (n=121; 61,73%). Angka mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan ini berbeda dengan data BPS Kabupaten Banjar Tahun 2019 yang menyatakan bahwasanya jumlah penduduk laki-laki dan

perempuan hampir seimbang berturut-turut yaitu 294.913 orang dan 285.113 orang (BPS Kabupaten Banjar, 2019). Mayoritas responden memiliki status perkawinan kawin ($n=174$; 88,78%) dengan jumlah anggota keluarga dalam satu kartu keluarga 4 orang ($n=82$; 41,84%). Sebagian besar responden memiliki latar belakang pekerjaan sebagai wiraswasta ($n=107$; 54,59%).

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah ($n=129$; 65,82%). Perbandingan antara data BPS Kabupaten Banjar Tahun 2019 dengan hasil survei menunjukkan hal yang identik. Menurut data BPS Kabupaten Banjar Tahun 2019 penduduk Kabupaten Banjar mayoritasnya yaitu 76,21% berpendidikan SMP ke bawah dan hanya 23,79% saja yang pendidikannya SMA ke atas (BPS Kabupaten Banjar, 2019).

Tingkat penghasilan per bulan berkaitan dengan kebutuhan seseorang, umumnya semakin banyak kebutuhan seseorang maka semakin besar pula usaha seseorang tersebut untuk meningkatkan pendapatan. Tingkat penghasilan per bulan pada setiap kategori mengacu pada besaran Upah Minimum Provinsi (UMP) Kalimantan Selatan tahun 2018 yaitu sebesar Rp 2.454.671. Berdasarkan hasil survei, tingkat penghasilan per bulan responden sudah sesuai atau melebihi UMP Kalimantan Selatan yaitu ($n=146$; 74,49%). Sumber informasi berkaitan erat dengan pengetahuan dan persepsi. Lingkungan sekitar, media elektronik, media cetak dan penyuluhan kesehatan dapat mempengaruhi sumber informasi masyarakat (Morison, 2015). Berdasarkan hasil survei, sumber utama informasi obat-obatan didominasi oleh tenaga kesehatan ($n=189$; 96,43%). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sumber informasi yang paling banyak diperoleh konsumen obat di Penang, Malaysia bersumber dari apoteker dan dokter (Al-gegadi dkk., 2008)

2. Analisis Minat Responden tentang Obat Generik

Minat responden tentang obat generik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Minat Responden tentang Obat Generik

Kategori Minat Responden tentang Obat Generik	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat rendah	0	0
Rendah	7	3,57
Tinggi	181	92,35
Sangat Tinggi	8	4,08

Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden ($n=181$; 92,35%) sudah memiliki minat yang tinggi tentang obat generik dan tidak satupun responden ($n=0$; 0%) memiliki minat yang sangat rendah.

3. Analisis Intensi menjadi Peserta JKN secara Mandiri

Intensi responden menjadi peserta JKN secara mandiri dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Intensi Responden menjadi Peserta JKN secara Mandiri

Persepsi Responden terhadap Kualitas Obat Generik	Jumlah	Persentase
Bersedia	132	67,13%
Tidak bersedia	64	32,87%

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwasanya sebagian besar 132 orang responden (67,13%) menyatakan bersedia menjadi peserta JKN secara mandiri, terdiri atas 78 orang responden (39,72%) menyatakan bersedia menjadi peserta JKN secara mandiri kelas III, 54 orang responden (27,66%) menyatakan bersedia menjadi peserta JKN secara mandiri kelas II, dan 1 orang responden (0,71%) menyatakan bersedia menjadi peserta JKN secara mandiri kelas I.

4. Uji Bivariat Analisis Hubungan antara Minat tentang Obat Generik dengan Intensi menjadi Peserta JKN secara Mandiri

Hasil analisis hubungan antara minat tentang obat generik dengan intensi menjadi peserta JKN secara mandiri dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Hubungan antara Minat tentang Obat Generik dengan Intensi Keikutsertaan JKN secara Mandiri Responden

Intensi Keikutsertaan JKN secara Mandiri	Kategori Minat Responden terhadap Obat Generik				P-value
	Sangat rendah n (%)	Rendah n (%)	Tinggi n (%)	Sangat tinggi n (%)	
Bersedia	3 (1,42)	125 (63,83)	6 (2,84)	133 (68,09)	1,000
Tidak bersedia	4 (2,13)	56 (28,37)	3 (1,42)	63 (31,91)	

Tabel 4 menunjukkan bahwasanya kelompok responden yang menyatakan bersedia untuk menjadi peserta JKN secara mandiri mayoritas (n=133; 68,09%) memiliki minat yang sangat tinggi terhadap obat generik. Demikian halnya dengan kelompok responden yang menyatakan tidak bersedia untuk menjadi peserta JKN secara mandiri mayoritas (n=63; 31,91%) juga memiliki minat yang sangat tinggi terhadap obat generik. Tidak ada kecenderungan responden dengan minat tertentu terhadap obat generik untuk menyatakan bersedia atau tidak bersedia menjadi peserta JKN secara mandiri. Hasil analisis pengaruh minat tentang obat generik terhadap intensi keikutsertaan JKN secara mandiri menunjukkan bahwa keduanya tidak memiliki pengaruh yang bermakna (p=1,000). Sikap, norma subjektif dan persepsi kemampuan berperilaku berpengaruh terhadap minat masyarakat menggunakan obat generik (Setyawati, 2014).

Kesimpulan

Minat tentang obat generik mayoritasnya tinggi. Mayoritas responden juga memiliki intensi untuk menjadi peserta JKN secara mandiri. Adapun minat tentang obat generik tidak memiliki hubungan dengan intensi keikutsertaan JKN secara mandiri.

Ucapan Terimakasih

Dalam penyelesaian artikel ilmiah ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi Republik Indonesia yang telah memberikan dana penelitian dalam skema Penelitian Dosen pemula.

Daftar Pustaka

- Abi, A. (2015) Tingkat Literasi Kesehatan dan Kepesertaan dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Tesis. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjahmada Yogyakarta.
- Al-Gedadi, N.A, Hassali, M.A., dan Shafie, A.A. (2008), A pilot survey on perceptions and knowledge of generic medicines among consumers in Penang, Malaysia. *Pharma Pract*, 6 (2) , 93–7.
- BPJS Kesehatan. (2016). *Obat JKN-KIS Bukan Obat Murah*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- BPS Kabupaten Banjar. (2019). *Kabupetan Banjar dalam Angka 2019*. Martapura: BPS Kabupaten Banjar.
- Dahlan, M.S. (2013). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Johariyah. (2016). Analisis Keikutsertaan BPJS “Mandiri” berdasarkan Status Ekonomi, Sikap dan Persepsi atas Mutu Layanan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7 (2), 20-33.
- Kementerian Kesehatan RI. (1989). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 085/Menkes/PER/I/1989 tentang Kewajiban Menuliskan Resepdan/atau Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2004). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 988/Menkes/SK/VI11/2004 tentang Pencantuman Nama Generik pada Label Obat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2006). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 068/MENKES/SK/II/2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Pencantuman Nama Generik pada Label Obat*. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 Tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Setyawati,W.D. (2014). Minat Masyarakat Kabupaten Sleman untuk Menggunakan Obat Generik. Tesis. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Shrank, W., dan Emily R.C. (2009). Patient’s Perception of Generic Medications : although most Americans appreciate the cost saving value of generic, few are eager to use generics themselves. *Jounal Health Affairs* , 546-556.
- Sihombing, N. (2014). Hubungan Karakteristik dan Persepsi Masyarakat tentang JKN terhadap Keikutsertaan menjadi Peserta JKN di Kota Medan Tahun 2014. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Medan.

- Subari, E.D.M. (2016) Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi Masyarakat Kota Cirebon menjadi Peserta Mandiri Jaminan Kesehatan. Tesis. Kedokteran Universitas Padjajaran Bandung.
- Untari, I. dan Putri, A.H. (2015). Hubungan antara Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kepemilikan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). *Profesi*, 13 (1), 30-37.
- Widhiastuti, I.A.P., Januraga, P.P., dan Wirawan, D.N. (2015). Hubungan Persepsi Manfaat dengan Kepesertaan JKN Secara Mandiri di Puskesmas I Denpasar Timur. *Public Health and Preventive Medicine Archive*; 3 (2), 203-210.
- Zaini., M. (2014). Analisis Niat Konsumen dalam Pemanfaatan Pelayanan Apotek. Tesis. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Zuhri, U.M. (2012). Analisis Perilaku Konsumen Dalam Pemilihan Obat Generik dan Bermerek (Studi Pada Konsumen Produk Obat Berbahan Aktif Parasetamol di Wilayah Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah). Tesis. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.